

**POHON SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I WAYAN PUTRA EKA P.

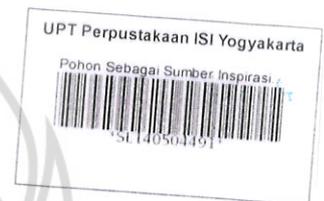
NIM 0912007021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4.9917/H/S/2019
KLAS	
TERIMA	16-6-2019

**POHON SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I WAYAN PUTRA EKA P.



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**POHON SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM LUKISAN**



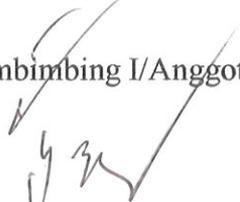
I WAYAN PUTRA EKA P.

NIM 0912007021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2014

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :
POHON SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM LUKISAN diajukan oleh I
Wayan Putra Eka Pratama, NIM 0912007021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28
Januari 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP 19540731 198503 1001

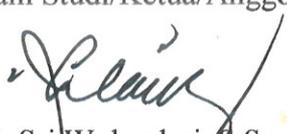
Pembimbing II/Anggota


Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP 19730621 210604 1001

Congnate/anggota


Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP 19700427 199903 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi/Ketua/Anggota


Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIP 19760510 200112 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 001

KATA PENGANTAR

“Om Swastiastu”

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan “*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*” (Tuhan Yang Maha Esa) atas rakhmatNya, sehingga penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan, sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam Tugas Akhir Penciptaan Karya ini penulis mengambil judul POHON SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM LUKISAN. Sederhana namun memiliki arti penting dalam semua kehidupan di bumi ini, karena jika pohon tidak ada mungkin tidak akan ada kehidupan sekarang ini. Pohon memberikan segalanya yang dibutuhkan mahluk hidup, menjadi tempat mencari makan, tempat untuk berkembang atau tempat tinggal dan memberikan udara segar untuk bernafas. Banyak hal yang bisa menjadi sumber inspirasi seperti rasa tenang, nyaman, dan kekuatan dari pohon. bentuk pohon dihadirkan dengan permasalahan yang terjadi sekarang kemudian divisualkan dalam bidang dua dimensional (lukisan).

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini kepada :

1. Drs. Titoes Liber, M.Sn. selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptaan karya seni maupun penulisan laporan Tugas Akhir.
2. Deni Junaedi, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan cara penulisan laporan, masukan-masukan mengenai visual karya.
3. Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku Cognate
4. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan pada masa studi.

5. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.ST., S.U. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. I Nengah Suwena dan Ni Wayan Suwanti (dua orang tuaku tercinta), Ni Made Sintia Dewi (adik), Kakek, Nenek, beserta seluruh keluarga besar Pak Potrek Kuta di Bali (Dek Ropok, Deblo, Oben, Gula, dan Mang Adi) yang selalu semangat mengibarkan bendera *Rare Angon* dalam setiap lomba layangan.
11. Seluruh anggota PION (Aga, Tembles, Apem, Kacor, Gogon, Gung Daki, Dek Mur), pasukan warung Lik Ciwik (“Bli” Golek, Kenak, Cupruk, Martil, Begug, Tongkol, Bejo), Dogler, Tongkol sebagai fotografer, Sulfa atas katalongnya, serta mahasiswa/i ISI Yogyakarta dari Bali angkatan 2010, 2011, 2012, dan 2013.
12. Seluruh Mahasiswa ISI Yogyakarta dan teman-teman angkatan 2009 yang lagi sibuk membuat karya Tugas Akhir.
“Om Santhi Santhi Santhi Om”

Yogyakarta, 2014

I Wayan Putra Eka Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul ke - I	i
Halaman Judul ke – II	ii
Halaman Pengesahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Makna Judul	6
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	11
C. Konsep Penyajian	26
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	27
A. Bahan	28
B. Alat	30
C. Teknik	31
D. Tahap Pembentukan	34
BAB IV. TINJAUAN KARYA	41

BAB V. PENUTUP 62

DAFTAR PUSTAKA 65



DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gb.1. Gambar bentuk-bentuk pohon	12
Gb. 2. Pohon mangga	13
Gb. 3. Pohon melinjo	14
Gb. 4. Pohon <i>suar</i> (tembesi)	15
Gb. 5. Dahan pohon <i>suar</i> (tembesi)	15
Gb. 6. Pohon ketapang	16
Gb. 7. Pohon kluwih	17
Gb.8. Widayat (<i>Flora dan Fauna</i>)	21
Gb. 9. Jean Micel Basquiat (<i>Skull</i>)	22
Gb.10. Roy Lichtenstein (<i>Hopeless</i>)	23
Gb.11. <i>Graffiti</i> di tembok Jl. Mojar	24
Gb.12. I Wayan Putra Eka Pratama (Cerita Kehidupan)	25
 Gambar Tahap Pembentukan	
Gb. 13. Persiapan alat dan bahan	35
Gb. 14. Menemukan gagasan dengan cara <i>study</i> pustaka dan melihat bentuk-bentuk pohon di sekitar rumah	36
Gb.15. Proses awal sketsa pada kertas	36
Gb.16. Karya pada proses pengeblokan bidang kanvas	37
Gb.17. Karya pada tahap stensil dan pembuatan sketsa	37
Gb.18. Karya pada proses menutup latar belakang dengan Koran	38
Gb.19. Karya pada proses pemberian warna pada objek utama	38
Gb.20. Karya pada proses pemberian kontur putih	39
Gb.21. Karya pada proses pemberian tanda tangan	49
Gb.22. Karya pada proses pemberian varnish	40

Gambar Karya

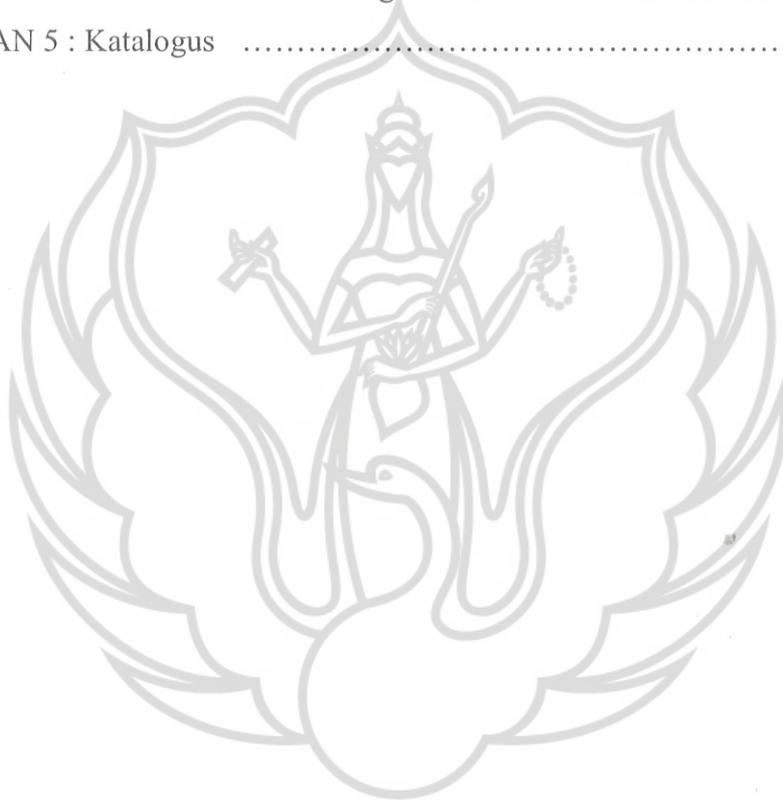
Gb.23. <i>Menjadi Cerita</i>	
Cat Akrilik, <i>Spray Paint</i> di Kanvas, 100 X 100 cm, 2012.....	42
Gb.24. <i>Tinggal Dua #1</i>	
Cat Akrilik, <i>Spray Paint</i> di Kanvas, 150 X 150 cm, 2012.....	43
Gb.25. <i>Kumpulan Kata</i>	
Cat Akrilik, <i>Spray Paint</i> di Kanvas, 150 X 150 cm, 2012.....	44
Gb.26. <i>Tinggal Dua #2</i>	
Cat Akrilik, <i>Spray Paint</i> di Kanvas, 100 X 100 cm, 2012.....	45
Gb.27. <i>Menanti Hujan</i>	
Cat Akrilik, <i>Spray Paint</i> di Kanvas, 200 X 150 cm, 2012.....	46
Gb.28. <i>Padat</i>	
Cat Akrilik, <i>Spray Paint</i> di Kanvas, 130 X 100 cm, 2013.....	47
Gb.29. <i>Mulai Turun Hujan</i>	
Cat Akrilik, <i>Spray Paint</i> di Kanvas, 120 X 100 cm, 2013.....	48
Gb.30. <i>Berdiri Kokoh</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 100 X 130 cm, 2013.....	49
Gb.31. <i>Cerita Kehidupan</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 130 X 100 cm, 2013.....	50
Gb.32. <i>Cerita di Atas Pohon #1</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 130 X 100 cm, 2013.....	51
Gb.33. <i>Mulai Menguning</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 120 X 100 cm, 2013.....	52
Gb.34. <i>Menyerap Cahaya</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 150 X 150 cm, 2013.....	53
Gb.35. <i>Sumber Kehidupan</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 150 X 150 cm, 2013.....	54
Gb.36. <i>Cerita di Atas Pohon #2</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 130 X 100 cm, 2013.....	55
Gb.37. <i>Dua Harapan</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 100 X 100 cm, 2013.....	56

Gb.38. <i>Menyatu dengan Alam</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 100 X 80 cm, 2013.....	57
Gb.39. <i>Penjaga Alam</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 80 X 100 cm, 2013.....	58
Gb.40. <i>Terus Tumbuh</i>	
Cat Akrilik di Kanvas, 130 X 100 cm, 2013.....	59
Gb.41. <i>Membuka Diri</i>	
Cat Akrilik di Kanvas. 100 X 130 cm, 2013.....	60
Gb.42. <i>Tumbuh dan Berkembang</i>	
Cat Akrilik di Kanvas. 120 X 120 cm, 2013.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Foto Diri Mahasiswa	67
LAMPIRAN 2 : Foto <i>Display</i> Karya.....	70
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Pameran.....	71
LAMPIRAN 4 : Foto Poster Dalam Ruangan.....	72
LAMPIRAN 5 : Foto Poster Luar Ruangan.....	73
LAMPIRAN 5 : Katalogus	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam sangat penting untuk kelangsungan hidup dengan berbagai keindahan dan pesona yang dipancarkan kepada manusia, ia tumbuh dan berkembang menjadi satu dalam bingkai kehidupan. Kayu pohon dapat dimanfaatkan untuk keperluan industri alat-alat rumah tangga. Pohon juga salah satu tumbuhan yang menghasilkan buah untuk kesehatan tubuh manusia seperti buah jeruk memiliki khasiat “mencegah timbulnya penyakit jantung dan kanker. Menjaga keseimbangan asam dan air dalam tubuh. Menjaga tekanan darah normal”.¹ Dan daun pun berguna untuk obat seperti “ekstrak daun jambu biji berkhasiat anti demam berdarah”.² Selain untuk manusia hutan juga menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya berbagai macam flora dan fauna. Pohon menjadi salah satu bagian dari kelangsungan hutan karena memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai pilar penyangga sirkulasi kehidupan, penyerapan air hujan agar tidak terjadi kekeringan pada musim panas dan banjir saat musim hujan.

Umat Hindu di Bali mengadakan upacara untuk tumbuh-tumbuhan yang memberikan kehidupan untuk manusia, dikenal dengan nama *Tumpek Wariga* atau *Tumpek Uduh*. *Tumpek Uduh* adalah hari persembahan suci yang khusus

¹ H. Wawan Gunawan, “Buah Seribu Faedah”, dalam majalah *Flora*, Vol25/1, Maret 2005, p. 21

² *Ibid.*, p. 44

ditujukan untuk menghormati semua jenis tumbuh-tumbuhan. Seiring pesatnya pembangunan sedikit demi sedikit lahan yang dulunya penuh pepohonan mulai terkikis diganti dengan gedung-gedung menjulang tinggi ditambah dengan keegoisan manusia yang tidak peduli akan kelangsungan hidup, pohon lambat laun hanya akan menjadi cerita tentang kehidupan, kenyamanan, dan kesejukan. Bentuk-bentuk pohon menarik dalam setiap jenisnya dan menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni. Pengalaman dan penghayatan sangat mempengaruhi terciptanya ide dan kecakapan teknik dalam menciptakan karya seni lukis.

Pohon memiliki kegunaan untuk kehidupan manusia dengan bermacam-macam manfaat. Bentuk-bentuk yang menarik memberikan ingatan dan kenangan yang tidak terlupakan. Masa kanak-kanak yang penuh dengan petualangan dan kegiatan bermain. Hari minggu menjadi hari yang selalu dinanti karena ada saja kegiatan yang dilakukan dengan keluarga seperti berkebun, dan jalan-jalan. Berkebun di area yang tidak terlalu luas dengan menanam berbagai pohon penghasil buah seperti mangga, nangka, dan jeruk Bali yang ukuran buahnya besar menjadi kegiatan yang dilakukan di rumah. Berkebun dapat menghasilkan rezeki dengan menjual buahnya di warung-warung dekat rumah. Meski kegiatan berkebun tidak tentu dilakukan setiap hari minggu, namun kegiatan ini lumayan memberikan dampak positif tidak hanya sebagai penghijauan rumah tetapi sebagai ajang berkumpulnya anggota keluarga.

Di sekolah ada kegiatan tamasya yang menjadi agenda setiap tahun untuk mengajak anak-anak didiknya berkunjung ke tempat-tempat pariwisata. Salah satu

tempat yang menawarkan pengalaman berbeda seperti kesejukan di daerah pegunungan yang masih asri dengan bermacam-macam warna yang ada pada taman bunga. Pengalaman tersebut sampai sekarang masih terbayang dan sering kali muncul sebagai rangsangan timbulnya ide.

Pada suatu ketika ada pengumuman dari guru SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa) yang mengundang anak-anak SMA (Sekolah Menengah Atas) maupun SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba melukis yang diadakan oleh Nusa Dua Festival tahun 2008 di pantai Nusa Dua Bali dengan tema *Green Globe*, waktu yang disediakan hanya lima jam. Ide yang terpikirkan adalah pohon sebagai latar belakang dengan objek utamanya bibit pohon yang keluar dari dalam tanah dengan warna daun hijau muda. Perjalanan berlanjut sampai di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, banyak terdapat pohon di sekitar halaman kampus yang semakin ingin menunjukkan bahwa pohon memang menarik.

Mengingat dan mengenang perjalanan waktu berkunjung ke daerah pegunungan dan perlombaan melukis di pantai Nusa Dua Bali, ada keinginan untuk melukiskan pohon dengan bentuk, ukuran dan warna yang bermacam-macam. Ide atau gagasan tumbuh seiring berkembangnya pola pikir dari masa kanak-kanak sampai sekarang ketika melihat dan merasakan keindahan pohon.

Pohon sejatinya tumbuhan yang sama dengan tumbuh-tumbuhan lainnya yang hidup di bumi. Pohon hidup dengan memperoleh energi langsung dari matahari seperti halnya tumbuh-tumbuhan.

“Tumbuhan menggunakan cahaya untuk mengubah karbon dioksida dan air menjadi glukosa, gula yang bekerja seperti bahan bakar. Glukosa

menyediakan energi bagi seluruh sel tumbuhan sehingga dapat membelah dan tumbuh. Proses pembuatan makanan oleh tumbuhan disebut fotosintesis. Dalam melakukan fotosintesis tumbuhan hanya membutuhkan tiga bahan yaitu sinar matahari, karbon dioksida dan air. Karbon dioksida masuk melalui pori kecil bernama stomata, air mengalir dari tanah ke daun melalui jaringan pembuluh di akar dan batang tumbuhan. fotosintesis terjadi di daun. Fotosintesis menghasilkan dua zat, yaitu glukosa yang digunakan oleh tumbuhan dan oksigen yang mengalir keluar lewat pori sebagai zat buangan”.³

Cara pertumbuhannya pun sangat menarik karena tumbuhan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, sehingga tumbuhan bisa tumbuh dan berkembang mengikuti tempat.

“Misalnya pohon bisa berukuran besar dan lebar jika tumbuh di tempat terbuka, atau tinggi dan ramping jika tumbuh di hutan dengan banyak pohon di sekitarnya. Tumbuhan tidak bisa berpindah dari satu lingkungan ke lingkungan yang lain, makan sangat penting bagi tumbuhan untuk mampu beradaptasi terhadap habitatnya. Salah satu zat kimia dalam tumbuhan, yaitu zat pengatur tubuh. Memungkinkan tumbuhan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar”.⁴

Pohon termasuk dalam tumbuhan dikotil dengan ciri-ciri “batang mempunyai inti yaitu empulur tempat menyimpan makanan”.⁵ Selain itu “batang memiliki fungsi menegakkan tumbuhan dan menghubungkan akar dengan dedaunan”.⁶ Jika dilihat batang dapat disamakan dengan sumbu tumbuh-tumbuhan yang kokoh dan kuat. Pada batang pohon terdapat dahan yang tumbuh dari samping menjadi bagian kedua dari batang yang terus tumbuh hingga menjadi bagian-bagian kecil yang disebut dengan cabang pohon, cabang pohon menjadi bagian kecil dari batang pohon yang memiliki fungsi sebagai tempat tumbuhnya daun-daun dan buah. Batang pohon terus tumbuh ke atas menuju

³ David Burnie, *E. Explor Tumbuhan*, Terj. Kandi Sukarwulan (Jakarta: Erlangga, 2008), p. 18

⁴ *Ibid.*, p. 20

⁵ Frits W. Went, *Tetumbuhan*, Terj. Felina Pramana, (Jakarta: Tirta Pustaka, 1979), p. 30

⁶ David Burnie. *Op. Cit.*, p. 12

cahaya atau matahari, dari pertumbuhan batang pohon menuju matahari tercipta bentuk dan lekak-lekuk batang yang mengikuti tempat dimana pohon itu berada, dari bentuk dinamis batang tercipta garis bebas dari dahan dan ranting yang menarik. Kulit pohon pun juga memiliki tekstur yang membentuk garis-garis dari pangkal batang sampai ke ujung ranting mengikuti alurnya dan juga terdapat tonjolan pada bagian-bagian tertentu, semakin tua umur pohon tekstur yang timbul pun semakin kuat terlihat.

Struktur daun tipis lebar atau tebal tumbuh berhelai-helai berpangkal dari ranting batang, dari pangkal sampai ujung daun ada tulang yang berfungsi untuk memperkuat, dan jika dilihat lebih dekat terdapat garis-garis kecil seperti jaring yang membentuk tekstur-tekstur daun menjadi lebih menarik. Pohon pun “seringkali menggugurkan daunnya pada musim kemarau dan menumbuhkan daun baru pada musim hujan”.⁷

Pada batang bagian bawah terdapat akar yang menancap ke tanah, karena memiliki peran penting untuk menyerap air dan garam mineral dari dalam tanah untuk kelangsungan pertumbuhan pohon, dan juga sebagai penopang batang agar tidak roboh. “Akar dikotil biasanya berkayu”⁸ jika dilihat lekak-lekuk akar yang keluar dari dalam tanah menjadi menarik karena dari bentuk-bentuk yang lentur terdapat kekuatan. Daya tarik pohon tidak akan pernah ada habisnya karena kegiatan dan aktifitas yang dilakukan tidak pernah jauh-jauh dari alam sekitar, banyaknya pohon yang ada memberi pengaruh terhadap karya yang dibuat.

⁷ *Ibid.*, p. 55

⁸ Frits W. Went. *Loc. Cit*

B. Rumusan Masalah

Setiap proses penciptaan karya seni menghadirkan permasalahan sebagai dasar pijakan berkarya. Dalam proses penciptaan karya seni ada beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisis dalam bentuk penulisan maupun karya seni, adapun permasalahan tersebut antara lain:

1. Mendalami karakter bentuk pohon.
2. Berusaha memvisualkan pohon dalam lukisan.
3. Melalui media dan teknik *graffiti* pohon diwujudkan.

C. Tujuan

1. Mempelajari bentuk pohon.
2. Menciptakan pohon dengan gaya dekoratif (menghias).
3. Memvisualkan bentuk pohon dengan teknik *graffiti* dalam seni lukis.

D. Makna Judul

Untuk mengantisipasi kekeliruan dalam pengertian makna judul maka dipaparkan pengertian dari kata per kata sampai menjadi sebuah kalimat dengan judul Tugas Akhir “Pohon sebagai Sumber Inspirasi dalam Lukisan” sebagai berikut:

Pohon :“Pohon berdaun lebar termasuk tumbuhan malar hijau, namun kebanyakan menggugurkan daun pada musim dingin atau pada saat cuaca panas dan kering. Pohon berdaun lebar sangat penting bagi hewan (karena memberikan tempat berteduh dan makan) serta manusia (karena menyediakan kayu, buah, bumbu, obat-obatan, dan berbagai produk tumbuhan yang lain)”.⁹

⁹ David Burnie. *Op. Cit.*, p. 54

“Tanaman tahunan berkayu dengan sebuah batang utama yang keras dan dapat bercabang setelah agak tinggi dari permukaan tanah”.¹⁰

“Tumbuhan yang berbatang keras dan besar: pokok kayu; pohon asam, pohon mangga”.¹¹

Inspirasi :“Pengaruh (dari dalam) yang menambah kreatif”.¹²

Lukisan :“Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna”.¹³

maka pengertian judul “Pohon sebagai Sumber Inspirasi dalam Lukisan” yaitu penciptakan lukisan dengan obyek pohon sebagai dasar berkarya dengan menggunakan garis dan warna. Ini karena pohon memiliki bentuk-bentuk global yang menarik untuk dinikmati seperti bentuk bulat, segitiga dan bentuk daun yang bertingkat-tingkat tidak hanya itu warna-warnanya pun menarik, dari warna hijau muda sampai menguning dan akhirnya gugur. Perasaan tenang, nyaman, dan kekuatan pohon dihadirkan lewat bentuk-bentuk, yang kemudian divisualkan kedalam karya dua dimensional (lukisan) menggunakan unsur-unsur seni rupa dalam mewujudkan ide seperti garis, warna, bidang, tekstur dan komposisi, yang disajikan dengan menarik.

¹⁰ Hassan Shadily, ed, et al, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1984), p. 2731

¹¹ Dendy Sugono, ed, et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 1087

¹² M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola) p. 261

¹³ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987), p.10